

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan sebanyak 180 kuesioner yang diantar langsung ke 45 Desa di Kabupaten Kudus. Pengiriman kuesioner dilakukan selama periode penelitian mengambil kuesioner sebanyak 112 lembar kuesioner dan diperoleh 108 lembar kuesioner yang kembali serta memenuhi kriteria .

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner . Tabel tersebut juga menginformasikan tingkat pengembalian dan tingkat pengembalian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	180
Kuesioner yang kembali	112
Kuesioner yang termasuk kriteria	108
Kuesioner yang tidak kembali (180-112)	68
Kuesioner yang tidak lengkap (112-108)	4
Tingkat pengembalian kuesioner (112/180 x 100%)	62,2%
Tingkat kuesioner yang sesuai kriteria (108/112 x 100%)	96,4%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020 .

Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin:		
- Laki-laki	71	65,7%
- Perempuan	37	34,2%
Usia:		
- 21-30 tahun	2	1,8%
- 31-40 tahun	37	34,2%
- > 40 tahun	69	64,0%
Lama Kerja:		
- 3-5 tahun	0	00,0%
- 6-8 tahun	48	44,4%
- > 8 tahun	60	54,6%
Pendidikan Terakhir		
- SMA	0	0,0%
- D3	0	0,0%
- S1	108	100%
- S2	0	0,0%
- Lainnya	0	0,0%
Jabatan		
- Kepala Desa	27	25,0%
- Sekretaris Desa	27	25,0%
- Bendahara	27	25,0%
- Kaur Keuangan	27	25,0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 108 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 71 responden (65,7%), sedangkan perempuan sebanyak 37 responden (34,2%). Sebagian responden memiliki umur 21-30 tahun 2 orang (1,85%), umur 31-40 tahun sebanyak 37 orang (34,2%) dan responden berumur > 40 tahun sebanyak 69 orang (64,0%). Beberapa responden yang memiliki masa kerja selama 6-8 tahun sebanyak 48 responden (44,4%) dan responden yang memiliki masa kerja >8 tahun sebanyak 60 responden (54,6%). Responden secara mayoritas memiliki Pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 108

responden (100%). Responden yang memiliki jabatan kepada desa sebanyak 27 responden (25%), jabatan sekretaris sebanyak 27 responden (25%), jabatan bendahara sebanyak 27 responden (25%) dan jabatan kaur keuangan sebanyak 27 responden (25%) .

4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif dari statistik variabel penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden yang menunjukkan rentang teoritis, rentang aktual, rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Perangkat Desa	108	20,00	25,00	22,2222	1,64250
Kepemimpinan Kepala Desa	108	15,00	20,00	17,7037	1,34831
Partisipasi Masyarakat	108	16,00	20,00	17,3241	1,11765
Kejelasan Sasaran Anggaran	108	11,00	15,00	13,3611	1,11455
Sistem Pelaporan Keuangan	108	12,00	15,00	13,4907	1,13150
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	108	16,00	20,00	17,9167	1,47961
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 .

4.3. Deskripsi Data Penelitian

4.3.1. Kompetensi Perangkat Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada variabel kompetensi perangkat desa memiliki nilai minimum 20 dengan nilai maksimum 25. Nilai rata-rata variabel kompetensi perangkat desa sebesar 22,22 dengan standar deviasi sebesar 1,64. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar

deviasi menunjukkan bahwa jawaban atas variabel kompetensi perangkat desa antara satu responden dengan responden lainnya tidak jauh berbeda .

4.3.2. Kepemimpinan Kepala Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada variabel kepemimpinan kepala desa memiliki nilai minimum 15 dengan nilai maksimum 20 . Nilai rata-rata variabel kepemimpinan kepala desa sebesar 17,70 dengan standar deviasi sebesar 1,35 . Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban atas variabel kepemimpinan kepala desa antara satu responden dengan responden lainnya tidak jauh berbed a.

4.3.3. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai minimum 16 dengan nilai maksimum 20 . Nilai rata-rata variabel partisipasi masyarakat sebesar 17,32 dengan standar deviasi sebesar 1,12. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban atas variabel partisipasi masyarakat antara satu responden dengan responden lainnya tidak jauh berbed a .

4.3.4. Kejelasan Sasaran Anggaran

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai minimum 11 dengan nilai maksimum 15 . Nilai rata-rata variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 13,36 dengan standar deviasi sebesar 1,11. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban atas variabel kejelasan sasaran anggaran antara satu responden dengan responden lainnya tidak jauh berbeda .

4.3.5. Sistem Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada variabel sistem pelaporan keuangan memiliki nilai minimum 12 dengan nilai maksimum 15 . Nilai rata-rata variabel sistem pelaporan keuangan sebesar 13,49 dengan standar deviasi sebesar 1,13. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban atas variabel sistem pelaporan keuangan antara satu responden dengan responden lainnya tidak jauh berbeda .

4.3.6. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai minimum 16 dengan nilai maksimum 20. Nilai rata-rata variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 17,92 dengan standar deviasi sebesar 1,48. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban atas variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa antara satu responden dengan responden lainnya tidak jauh berbeda .

4.4. Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini dilihat pada nilai *corrected* item-total *correlation* dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa (X1)	1	0,604	0,1891	Valid
	2	0,607	0,1891	Valid
	3	0,666	0,1891	Valid
	4	0,668	0,1891	Valid
	5	0,702	0,1891	Valid
Kepemimpinan Kepala Desa (X2)	1	0,669	0,1891	Valid
	2	0,600	0,1891	Valid
	3	0,749	0,1891	Valid
	4	0,651	0,1891	Valid
Partisipasi Masyarakat (X3)	1	0,601	0,1891	Valid
	2	0,624	0,1891	Valid
	3	0,439	0,1891	Valid
	4	0,741	0,1891	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X4)	1	0,698	0,1891	Valid
	2	0,793	0,1891	Valid
	3	0,690	0,1891	Valid
Sistem Pelaporan Keuangan (X5)	1	0,790	0,1891	Valid
	2	0,705	0,1891	Valid
	3	0,770	0,1891	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	1	0,710	0,1891	Valid
	2	0,661	0,1891	Valid
	3	0,735	0,1891	Valid
	4	0,848	0,1891	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas variabel kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari r tabel yang telah ditetapkan yaitu 0,1891 ($df = n - 2$), berarti masing-masing item dari variabel adalah valid, sehingga uji validitas terpenuhi .

4.4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa	5	0,758	Reliabel
Kepemimpinan Kepala Desa	4	0,763	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	4	0,720	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran	3	0,790	Reliabel
Sistem Pelaporan Keuangan	3	0,805	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	4	0,794	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui jika kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa mempunyai nilai *Cronbach alphas* yang lebih besar dari 0,60 dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel dikatakan lebih reliabel, sehingga uji reliabilitas dikatakan terpenuhi .

4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis dapat dilihat lebih dulu apakah data tersebut bisa dilakukan pengujian model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar mampu menentukan model regresi dan mudah diterima secara ekonometrik. Pengujian

asumsi klasik ini terdapat pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas .

4.5.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam menguji apakah di model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini uji normalitas dilakukan memakai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil output SPSS diantaranya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,97287012
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,053
	Positive	0,049
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil output SPSS jika memakai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp . Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka memperlihatkan data terdistribusi lebih normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

4.5.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dipakai dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , sehingga mampu menyimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian

tersebut. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS didapat uji multikolinearitas diantaranya:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi Perangkat Desa	0,409	2,447
Kepemimpinan Kepala Desa	0,613	1,631
Partisipasi Masyarakat	0,773	1,294
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,328	3,047
Sistem Pelaporan Keuangan	0,436	2,296

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.7 terlihat uji multikolinieritas memperlihatkan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang kurang dari 10, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi atau tidak ada korelasi antar variabel independe n.

4.5.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan agar mampu menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain . Pengujian heterosakedastisitas pada penelitian ini memakai *uji glejser*, sehingga mampu memperoleh hasil diantaranya:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,871
Kompetensi Perangkat Desa	0,232
Kepemimpinan Kepala Desa	0,067
Partisipasi Masyarakat	0,949
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,884
Sistem Pelaporan Keuangan	0,895

Sumber: Data diolah, 2020.

Hasil tampilan output SPSS *uji glejser* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan lebih dari 0,05 sehingga mampu disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas .

4.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dipakai untuk mendapatkan regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang akan dibuat bisa diterima atau ditolak, variabel dependen pada penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa , sedangkan variabel independennya yaitu kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan. Pengolahan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 diantaranya:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2,046	1,769	
Kompetensi Perangkat Desa	0,405	0,092	0,450
Kepemimpinan Kepala Desa	0,235	0,091	0,214
Partisipasi Masyarakat	0,446	0,098	0,337
Kejelasan Sasaran Anggaran	-0,131	0,151	-0,099
Sistem Pelaporan Keuangan	0,061	0,129	0,047

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan dari perhitungan regresi dan diperoleh, maka akan dibentuk persamaan regresi linier berganda diantaranya:

$$Y = -2,046 + 0,405X_1 + 0,235X_2 + 0,446X_3 - 0,131X_4 + 0,061X_5$$

Dimana:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

X1 = Kompetensi Perangkat Desa

X2 = Kepemimpinan Kepala Desa

X3 = Partisipasi Masyarakat

X4 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X5 = Sistem Pelaporan Keuangan

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Kompetensi perangkat desa memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,405 artinya peningkatan kompetensi perangkat desa dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 40,5%.

2. Kepemimpinan kepala desa memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,235 artinya peningkatan kepemimpinan kepala desa dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 23,5% .
3. Partisipasi masyarakat memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,446 artinya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 44,6% .
4. Kejelasan sasaran anggaran memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,131 artinya peningkatan kejelasan sasaran anggaran dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan menurunkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 13,1% .
5. Sistem pelaporan keuangan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,061 artinya peningkatan sistem pelaporan keuangan dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 6,1% .

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil nilai *adjusted R square* dari regresi untuk mengetahui besarnya akuntabilitas pengelolaan dana

desa yang dipengaruhi variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,753	0,568	0,546

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,546 menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan memberikan pengaruh sebesar 54,6% terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan sisanya 45,4% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian .

4.7.2. Uji F

Uji F disebut dengan *analysis of variance* (ANOVA) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132,977	5	26,595	26,786	0,000
	Residual	101,273	102	0,993		
	Total	234,250	107			

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} 26,786 > F_{tabel} 2,30$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat, kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa .

4.7.3. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:99). Dari hasil analisis regresi diketahui nilai t hitung dan nilai signifikan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1,157	0,250
Kompetensi Perangkat Desa	4,420	0,000
Kepemimpinan Kepala Desa	2,572	0,012
Partisipasi Masyarakat	4,550	0,000
Kejelasan Sasaran Anggaran	-0,870	0,386
Sistem Pelaporan Keuangan	0,473	0,637

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa variabel kompetensi perangkat desa memiliki nilai $t_{hitung} 4,420 > t_{tabel} 1,9835$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ berarti variabel kompetensi perangkat desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima .

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala desa memiliki nilai $t_{hitung} 2,572 > t_{tabel} 1,9835$ dan nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$ berarti variabel kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima .

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai $t_{hitung} 4,550 > t_{tabel} 1,9835$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ berarti variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima .

4. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai $t_{hitung} -0,870 < t_{tabel} 1,9835$ dan nilai sig sebesar $0,386 > 0,05$ berarti variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak .

5. Pengaruh Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa variabel sistem pelaporan keuangan memiliki nilai $t_{hitung} 0,473 < t_{tabel} 1,9835$ dan nilai sig sebesar $0,637 > 0,05$ berarti variabel sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dengan demikian hipotesis pertama (H_5) ditolak .

4.8. Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki perangkat desa, maka semakin tinggi akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dihasilkan .

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam organisasi atau lembaga pemerintahan, karena sumber daya manusia yang ada dalam sebuah lembaga akan menjalankan operasional organisasi. Pemerintahan merupakan suatu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan teori *stewardship*, kompetensi perangkat desa sangat penting dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Teori tersebut mengasumsikan dimana terdapat hubungan antara kompetensi perangkat desa dengan tujuan yang akan dicapai pemerintah desa yaitu mensejahterakan masyarakat. Jadi semakin tinggi kompetensi perangkat desa, maka semakin tinggi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dewi dan Gayatri (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Didukung dengan penelitian Santoso (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Widyatama (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa .

4.8.2 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan

seorang kepala desa, maka semakin tinggi akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dihasilkan .

Peran Kepala Desa sangat diperlukan dalam hal motivator, pendorong, penggerak atau seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembangunan yang sedang berjalan peran dari seorang kepala desa harus bisa memberikan kepuasan serta pelayanan yang baik bagi masyarakat desa, dengan adanya kewenangan yang dimiliki sebagai pimpinan pemerintahan di desa. Berdasarkan teori *stewardship*, kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin organisasi sektor publik yang dapat dipercaya, menampung aspirasi masyarakatnya, memberikan pelayanan yang baik dan dapat mempertanggungjawabkan dana desa yang diamanahkan kepadanya. Dengan demikian tujuan pembangunan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya dapat dicapai secara maksimal . Jadi semakin tinggi kepemimpinan kepala desa, maka semakin tinggi akuntabilitas pengelolaan dana desa .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana des . Didukung oleh penelitian yag dilaukan oleh Dewi dan Gayatri (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Budiana (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa .

4.8.3 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi partisipasi yang diberikan masyarakat, maka semakin tinggi akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dihasilkan .

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Berdasarkan teori *stewardship*, partisipasi masyarakat terjadi dalam akuntansi sektor publik karena adanya pihak *principals* (masyarakat) mendelegasikan fungsi-fungsi pengelolaannya sendiri dalam pemerintahan kepada pihak yang dianggap dapat menjalankannya yaitu *stewards* (pemerintah). pemerintah menjalankan tugasnya sebagai pengelola organisasi pemerintah dengan baik didukung dengan tingkat kepuasannya atas apresiasi yang diberikan oleh masyarakat selaku *prinsipals* atas kinerjanya. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi, selain kinerja dari pemerintah partisipasi masyarakat juga dapat menentukan pelaksanaan pemerintah sesuai rencana. Jadi semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin tinggi akuntabilitas pengelolaan dana desa .

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Gayatri (2019) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif

dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa .

4.8.4 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi maupun semakin rendah kejelasan sasaran anggaran yang dituju perangkat desa, maka tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dihasilkan .

Anggaran adalah suatu bentuk rencana yang disajikan secara kuantitatif dalam satuan uang dan memiliki jangka waktu tertentu. Berdasarkan teori *stewardship*, kejelasan anggaran keuangan pada pemerintah desa sebagai organisasi yang dapat dipercaya dalam menginformasikan kejelasan anggaran keuangan dengan cara memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan yaitu terpenuhinya laporan pertanggungjawaban dalam penggunaan dana desa, aksesibilitas dan pengendalian internal terhadap transparansi dan akuntabilitas yang baik sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku . Dalam suatu pemerintahan desa, kejelasan sasaran anggaran berdampak pada pemaksimalan penggunaan anggaran yang kemudian aparatur desa akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat. Jadi

semakin tinggi kejelasan sasaran anggaran tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa .

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Heptariani (2017) menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah . Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Supadmi dan Suputra (2018) menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah .

4.8.5 Pengaruh Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi maupun semakin rendah sistem yang digunakan perangkat desa dalam pelaporan keuangan, maka tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dihasilkan .

Sistem pelaporan keuangan merupakan laporan pertanggung-jawaban yang telah dijalankan selama periode yang telah ditentukan secara benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengefektifkan pekerjaan dalam organisasi yang akan menghasilkan sebuah laporan informasi keuangan yang baik. Berdasarkan teori *stewardship*, sistem pelaporan keuangan menggambarkan bahwa dimana setiap aparatur desa baik itu kepala desa maupun aparatur desa yang membantunya memiliki tujuan yang sama dimana memiliki tujuan untuk

memperbaiki desa guna mensejahterakan masyarakat yang telah terstruktur dalam sebuah sistem . Adanya sistem pengelolaan keuangan daerah yang mencakup sistem pelaporan, akan menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, dimana sistem pelaporan yang baik akan mencantumkan penjelasan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan, tindakan yang diambil untuk untuk mengoreksi penyimpangan yang tidak menguntungkan dan waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi lebih efektif. Jadi semakin tinggi sistem pengelolaan keuangan, maka tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa .

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hidayatullah (2015) menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indudewi (2016) dan Rasmini (2019) menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa .